

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN SARANA PRASARANA SOSIAL DI KECAMATAN MARISA, KABUPATEN POHUWATO

**Indriani Umar¹, Nurmiah², Rudi³*

Universitas Pohuwato, Indonesia

**indriumar0812@gmail.com¹, mnurmiah@yahoo.co.id², rudiunipo@gmail.com³*

Abstrak: Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Prasarana Sosial Di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato

Studi ini menganalisis ketersediaan dan proyeksi kebutuhan sarana prasarana sosial Kecamatan Marisa periode 2023-2035. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik proyeksi penduduk berdasarkan standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Temuan penelitian menunjukkan untuk rentang 2023-2025, Kecamatan Marisa memerlukan penambahan infrastruktur pendidikan berupa 8 unit TK/RA, 4 unit SD/MI, dan 1 unit SMA/SMK/MA, serta 2 unit praktik dokter untuk sektor kesehatan. Proyeksi 2035 menunjukkan kebutuhan yang lebih besar dengan 16 unit TK, 10 unit SD/MI, 3 unit SMA/SMK/MA, dan 4 unit praktik dokter. Sementara prasarana peribadatan dinilai telah memadai hingga 2035. Prioritas pembangunan difokuskan pada penambahan fasilitas pendidikan dasar dan menengah atas. Penelitian ini menyediakan rujukan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan prasarana sosial, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan. Implementasi hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan pembangunan di Kecamatan Marisa sebagai ibukota Kabupaten Pohuwato agar lebih efektif dan terstruktur sesuai kebutuhan regional.

Kata kunci: **Analisis; Fasilitas Sosial; Kebutuhan; Kecamatan Marisa; Sarana Prasarana;**

Abstract: Analysis of the Availability and Needs of Social Infrastructure in Marisa Subdistrict, Pohuwato Regency

This study analyzes the availability and projected needs for social infrastructure in Marisa District for the period 2023-2035. The research methodology uses a quantitative descriptive approach with population projection techniques based on SNI 03-1733-2004 standards on Procedures for Urban Housing Environment Planning. The research findings indicate that for the period 2023-2025, Marisa Subdistrict requires additional educational infrastructure in the form of 8 kindergarten/RA units, 4 elementary school/MI units, and 1 high school/SMK/MA unit, as well as 2 doctor's practice units for the health sector. The 2035 projection indicates a greater need for 16 kindergarten units, 10 elementary/madrasah ibtidaiyah units, 3 senior high school/vocational school/madrasah aliyah units, and 4 doctor's clinics. Meanwhile, religious facilities are deemed adequate until 2035. Development priorities are focused on adding basic and upper secondary education facilities. This study provides strategic references for local governments in formulating policies for the development of social infrastructure, particularly in the fields of education and health. The implementation of the study's findings is expected to optimize development in Marisa Subdistrict, the capital of Pohuwato Regency, making it more effective and structured in line with regional needs.

Keyword: **Analysis; Social Facilities; Requirement; Marisa District; Infrastructure;**

History & License of Article Publication:

Received: 17/04/2025 **Revision:** 20/05/2025 **Published:** 30/06/2025

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



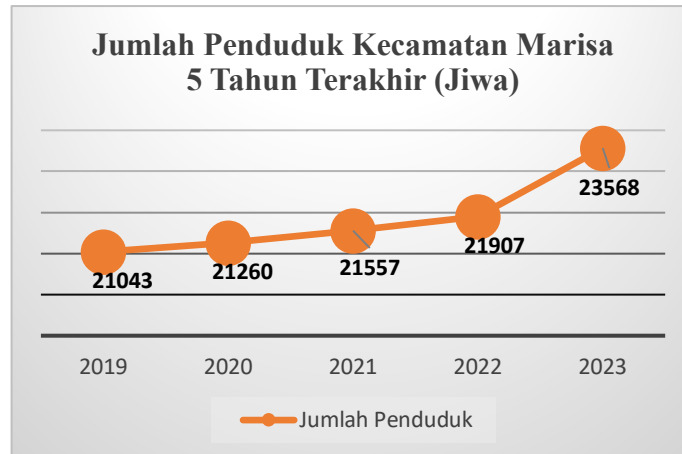
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan fasilitas yang dapat menunjang terselenggaranya suatu proses (Pelealu et al., 2022). Sarana berupa benda-benda yang dapat dipindah dan digerakkan dari satu tempat ke tempat lain (seperti meja, kursi, lemari dan lain sebagainya), sedangkan prasarana lebih mengarah pada benda-benda yang tidak dapat digerakkan (seperti gedung, bangunan, lahan, jembatan, dan lain sebagainya) (Suryana, 2020). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menjamin keberlangsungan hidup dalam suatu wilayah maupun kota. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, kemudahan dan kualitas hidup masyarakat dalam kota maupun wilayah. Selain itu, secara tidak langsung sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi (Sadarudin et al., 2023). Salah satu contoh sarana dan prasarana dalam pembangunan suatu wilayah yaitu sarana dan prasarana pada aspek sosial.

Sarana dan prasarana sosial mencakup sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, dan peribadatan. Pendidikan dan kesehatan menjadi pilar utama dalam pembangunan nasional mengingat kedua sektor tersebut dapat memberikan dampak langsung terhadap terciptanya kualitas sumber daya manusia pada suatu wilayah maupun kota. Pendidikan dan kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang mana hal tersebut berdampak pada peningkatan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut harus diimbangi dengan kualitas kesehatan masyarakatnya sehingga produktivitas masyarakat suatu wilayah meningkat (Susila, 2022). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh (Anwar, 2018) bahwa pendidikan dan kesehatan juga menjadi faktor utama dalam penurunan tingkat ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah. Untuk menunjang hal itu maka harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana khususnya aspek sosial dalam hal ini fasilitas pendidikan dan kesehatan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan di suatu wilayah. Berdasarkan hal tersebut maka ketersediaan sarana dan prasarana khususnya sarana dan prasarana sosial sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah.

Kecamatan Marisa merupakan wilayah di Kabupaten Pohuwato yang memiliki peran penting di wilayah tersebut mengingat Kecamatan Marisa merupakan ibukota Kabupaten Pohuwato. Fakta tersebut menjadikan Kecamatan Marisa sebagai pusat kegiatan baik kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, budaya dan lingkungan. Hal ini menjadi faktor penarik distribusi masyarakat desa ke kota atau yang dikenal dengan fenomena urbanisasi yang secara langsung berdampak pada pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Marisa. Keberadaan industri pertambangan juga menjadi indikasi adanya peningkatan penduduk di Kecamatan Marisa. Berikut ini merupakan gambaran jumlah penduduk di Kecamatan Marisa dalam lima tahun terakhir.



Sumber : (BPS Kabupaten Pohuwato, 2024a)

Gambar. 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Marisa 5 Tahun Terakhir

Gambar 1. memberikan gambaran bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah penduduk di Kecamatan Marisa mengalami peningkatan sebanyak 2525 jiwa atau 10% dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Peningkatan jumlah penduduk tersebut berpengaruh pada ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Marisa khususnya sarana dan prasarana sosial dalam hal ini pendidikan, kesehatan dan peribadatan baik pada tahun 2023 maupun tahun 2035 mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rumengan et al., 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sosial di wilayah tersebut. Pembangunan sarana dan prasarana suatu wilayah berpengaruh pada kebutuhan akan lahan di wilayah tersebut khususnya Kecamatan Marisa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pelealu et al., 2022) menjelaskan bahwa 84,3% faktor sarana dan prasarana terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana pernah dilakukan oleh (Alwi et al., 2019) yang mana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi prasarana fasilitas pendidikan berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2016 pada tingkat TK belum mencukupi dan penyebarannya belum merata, sedangkan untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat sudah cukup memadai sedangkan untuk tahun 2022 perlu penambahan 66 unit gedung sekolah TK, 5 unit Sekolah Dasar (SD) sederajat, dan untuk tingkat SMP dan SMA sederajat tidak perlu adanya penambahan. Sementara itu untuk fasilitas kesehatan pada tahun 2016 belum memadai untuk puskesmas pembantu, rumah bersalin dan laboratorium namun untuk fasilitas kesehatan lain seperti rumah sakit, praktek dokter sudah memadai. Hanya saja untuk tahun 2022 perlu adanya penambahan puskesmas 1 unit, 14 unit posyandu, 15 unit puskesmas pembantu, 3 unit laboratorium, 3 unit rumah bersalin, dan 10 unit balai pengobatan.

(Sadarudin et al., 2023) dalam penelitiannya memberikan gambaran bahwa kebutuhan sarana di Kecamatan Nambo pada tahun 2039 dengan menggunakan metode proyeksi penduduk yaitu untuk sarana pendidikan 16 unit TK, 13 unit SD, dan 4 unit SMP. Sementara itu untuk sarana kesehatan membutuhkan 16 unit posyandu, 1 unit puskesmas, dan 6 unit puskesmas pembantu. Untuk sarana peribadatan membutuhkan 8 unit tempat ibadah,

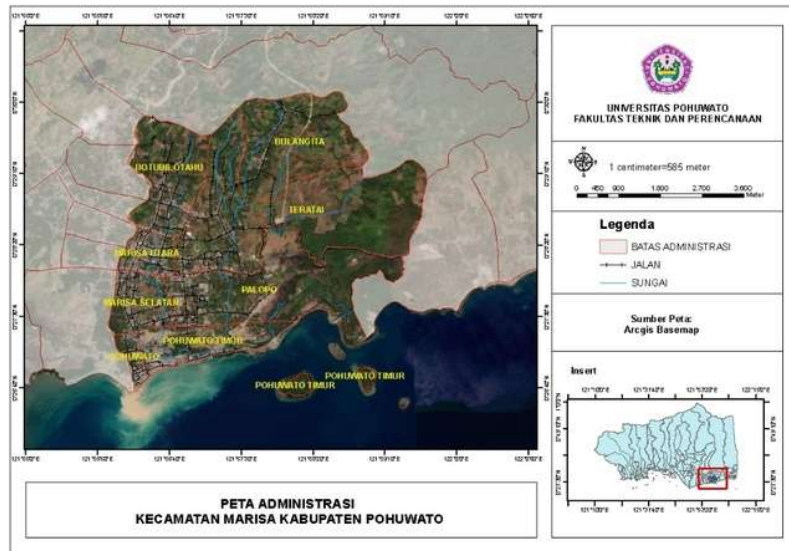
sedangkan untuk sarana perdagangan membutuhkan 1 unit pasar. Selain itu penelitian oleh (Nadya, 2024) menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan di SD Kecamatan Padang Utara termasuk dalam kategori cukup memadai yang mana sebagian besar SD sudah memiliki ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga yang memadai dengan ketersediaan guru dan pengajar yang mencukupi namun untuk fasilitas IT masih belum cukup memadai.

Analisis kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana khususnya fasilitas sosial di suatu wilayah khususnya di Marisa menjadi sangat penting untuk dikaji mengingat peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Marisa yang setiap tahun mengalami peningkatan yang berdampak pada pembangunan di wilayah tersebut. Hal ini merupakan langkah strategis dalam mengatur perkembangan wilayah maupun kota dalam hal ini Kecamatan Marisa pada 10 tahun yang akan datang, sehingga perkembangan wilayahnya menjadi teratur. Selain itu hal tersebut dapat menjadi masukan dan rujukan dalam perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Marisa untuk 10 tahun yang akan datang mengingat ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana setiap tahun yang semakin berkurang karena sifat lahan yang tidak dapat diperbaharui. Untuk menjaga keseimbangan dan mencegah alih fungsi lahan dan kerusakan lingkungan hidup, daya dukung dan kapasitas lahan merupakan alat analisis mengenai kendala dan kebutuhan akan lahan (Nonto et al., 2021).

Kebaruan dari penelitian ini yaitu terkait lokasi penelitian yang mana belum adanya penelitian yang lebih spesifik terkait analisis kebutuhan dan ketersediaan prasarana sosial khususnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan peribadatan di Kecamatan Marisa baik untuk tahun 2025 maupun kebutuhan untuk tahun 2035 mendatang. Selain itu peneliti-peneliti sebelumnya hanya sebatas menganalisis jumlah saja dan sebagian hanya memberikan gambaran terkait pola sebaran sarana dan prasarana, sementara itu dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana tahun 2025 dan 2035 namun juga memberikan gambaran sebaran fasilitas sosial di Kecamatan Marisa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam memberikan arahan pembangunan sarana dan prasarana sosial di Kecamatan Marisa untuk 10 tahun yang akan datang dengan memperhatikan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Marisa. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting untuk diteliti mengingat peran penting ketiga aspek baik pendidikan, kesehatan dan peribadatan dalam pembangunan suatu wilayah khususnya Kecamatan Marisa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu semua prasarana sosial yang dalam hal ini yaitu prasarana bidang pendidikan, kesehatan dan peribadatan yang ada di Kecamatan Marisa. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato.



Sumber : Analisa Penulis, 2025

Gambar. 2. Peta Lokasi Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, dokumentasi dan studi literatur dari lembaga terkait. Penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi awal terkait ketersediaan jumlah prasarana sosial khususnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan peribadatan di Kecamatan Marisa yang selanjutnya dianalisis berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan:

$$S(n) = P_n / S_m$$

Dimana : $S(n)$ = Jumlah jenis sarana berdasarkan standar

P_n = Jumlah penduduk hasil proyeksi (Tahun 2034)

S_m = Standar minimum sesuai SNI

Analisis data menggunakan parameter jumlah penduduk pada tahun 2035 atau 10 tahun mendatang. Untuk melakukan proyeksi penduduk pada tahun 2035 penulis menggunakan analisis proyeksi geometrik:

$$P_n = P_o (1+r)^n$$

Dimana : P_n = Jumlah Penduduk pada Tahun n

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun awal proyeksi

1 = angka konstan

r = Laju Pertumbuhan Penduduk (%)

n = Jumlah rentang tahun awal proyeksi hingga tahun n

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ketersediaan Prasarana Sosial di Kecamatan Marisa

Prasarana social dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada fasilitas pendidikan, kesehatan, dan peribadatan. Berikut ini merupakan gambaran umum ketersediaan prasarana social di Kecamatan Marisa berdasarkan fungsinya.

1. Prasarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu prasarana penting dalam melayani masyarakat karena Pendidikan merupakan aspek vital dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah maupun kota (Aprilia et al., 2021). Prasarana

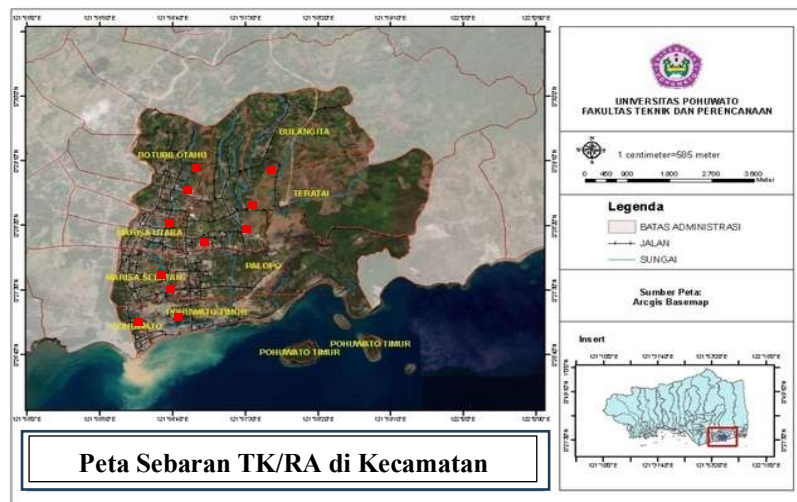
pendidikan di Kecamatan Marisa terdiri dari TK, SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, SMA/SMK/MA sederajat, serta perguruan tinggi sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel. 1. Jumlah Prasarana Pendidikan di Kecamatan Marisa

Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah
TK/Raudatul Athfal (RA)	11
SD/MI sederajat	11
SMP/MTs sederajat	7
SMA/SMK/MA	4
Perguruan Tinggi	1

Sumber : (BPS Kabupaten Pohuwato, 2024b)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Marisa sudah memiliki prasarana Pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Prasarana Pendidikan tersebut sebagian besar tersebar di semua desa di Kecamatan Marisa. Berikut ini merupakan sebaran fasilitas prasarana Pendidikan di Kecamatan Marisa.



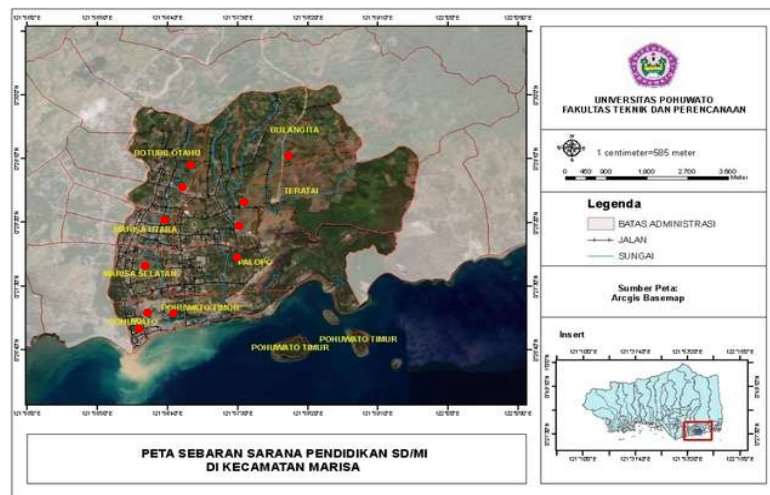
Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 3. Sebaran Prasarana Pendidikan TK/RA di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 4. Kondisi Prasarana Pendidikan TK/RA di Kecamatan Marisa



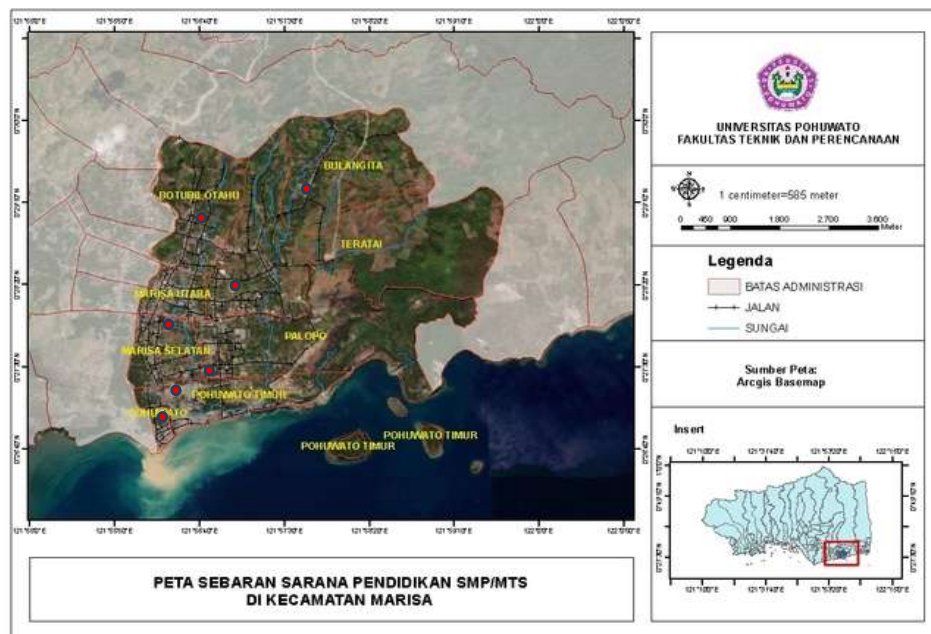
Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 5. Sebaran Prasarana Pendidikan SD/MI di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 6. Kondisi Prasarana Pendidikan SD/MI di Kecamatan Marisa

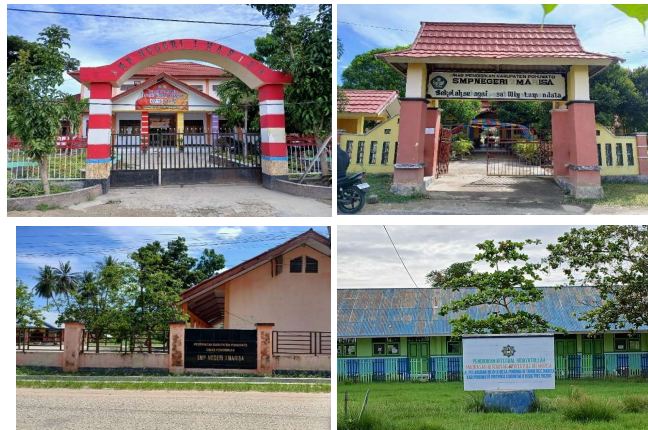


Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 7. Sebaran Prasarana Pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Marisa

Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Prasarana Sosial di Kecamatan Marisa (Umar)

<https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/index>



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 8. Kondisi Prasarana Pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Marisa



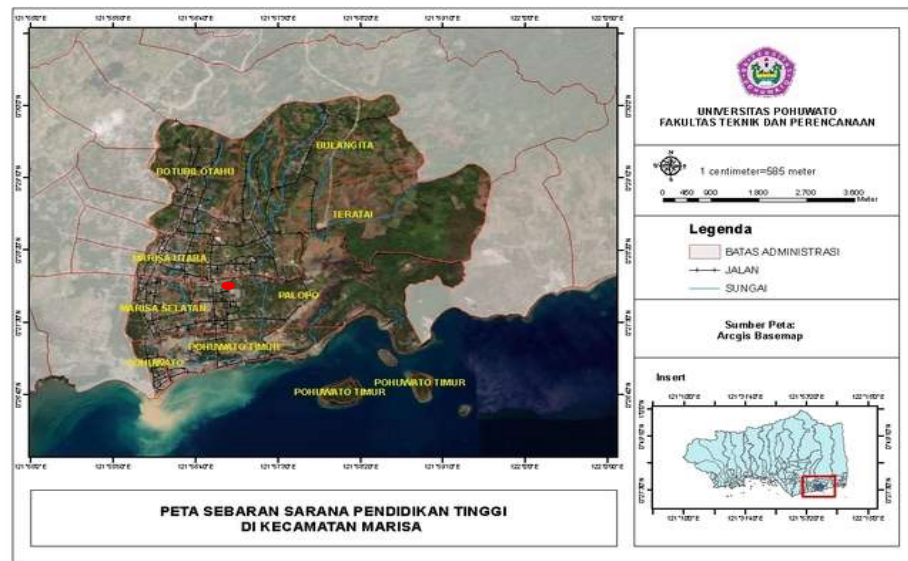
Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 9. Sebaran Prasarana Pendidikan SMA/SMK/MA di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 10. Kondisi Prasarana Pendidikan SMA/SMK/MA di Kecamatan Marisa



Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 11. Sebaran Prasarana Pendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 12. Kondisi Prasarana Pendidikan Perguruan Tinggi di Kecamatan Marisa

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan prasarana pendidikan di Kecamatan Marisa sudah ada dari tingkat TK hingga perguruan tinggi namun perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait kebutuhan jenis prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan standarisasi SNI 03-1733 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan.

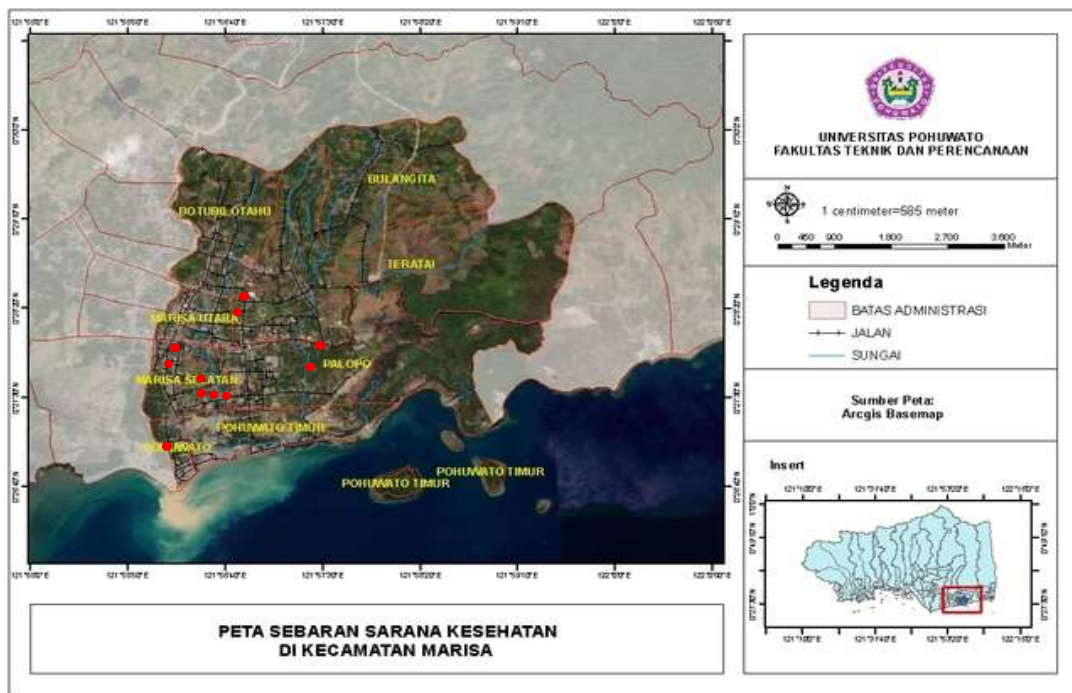
2. Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan di Kecamatan Marisa terdiri dari rumah sakit, puskesmas, praktek dokter, dan apotik. Tabel berikut ini memberikan gambaran ketersediaan prasarana kesehatan di Kecamatan Marisa.

Tabel. 3. Jumlah Prasarana Kesehatan di Kecamatan Marisa

Jenis Prasarana Pendidikan	Jumlah
Rumah Sakit	2
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	-
Praktik Dokter	3
Apotik	4

Sumber : (BPS Kabupaten Pohuwato, 2024b)



Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 13. Sebaran Prasarana Kesehatan di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 14. Kondisi Prasarana Kesehatan di Kecamatan Marisa

Uraian diatas menjelaskan bahwa prasarana kesehatan di Kecamatan Marisa secara umum sudah terpenuhi untuk semua jenis prasarana Kesehatan yang mana di kecamatan Marisa sudah memiliki 1 rumah sakit daerah, 1 rumah sakit swasta, 1 puskesmas, 3 praktik dokter dan 4 unit apotik yang tersebar di lokasi-lokasi strategis di Kecamatan Marisa.

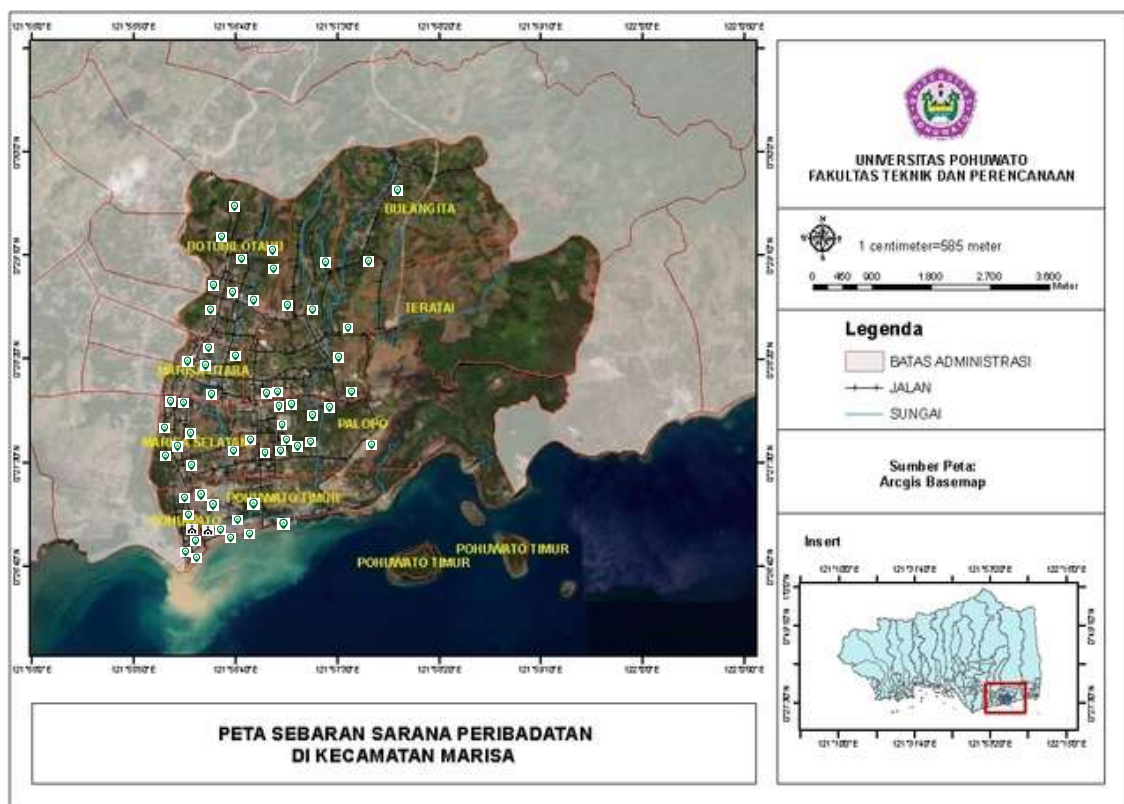
3. Prasarana Peribadatan

Prasarana peribadatan di Kecamatan Marisa terdiri dari masjid, mushola, dan gereja. Tabel berikut ini memberikan gambaran ketersediaan prasarana peribadatan di Kecamatan Marisa.

Tabel. 4. Jumlah Prasarana Peribadatan di Kecamatan Marisa

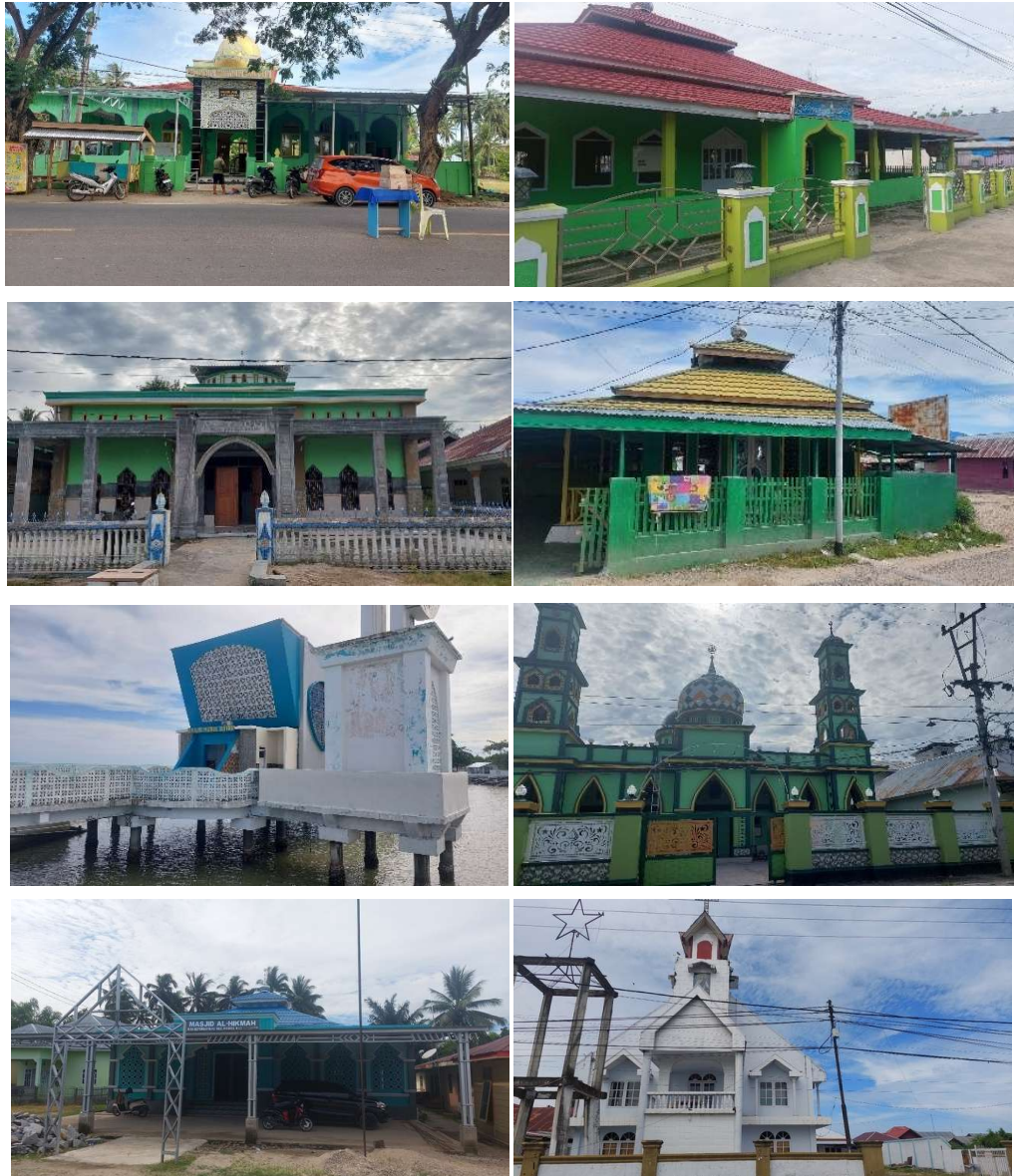
Desa	Jumlah Jenis Prasarana Peribadatan				
	Masjid	Mushola	Gereja	Vihara	Pura
Marisa Selatan	5	3	-	-	-
Marisa Utara	5	-	-	-	-
Pohuwato	5		1	-	-
Pohuwato Timur	4	3	1	-	-
Palopo	4	8	-	-	-
Botubilotahu	6	4	-	-	-
Teratai	4	4	-	-	-
Bulangita	2	-	-	-	-
Jumlah	35	22	2	-	-

Sumber : (BPS Kabupaten Pohuwato, 2024b)



Sumber: Analisa Penulis, 2025

Gambar. 15. Sebaran Prasarana Peribadatan di Kecamatan Marisa



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar. 16. Kondisi Prasarana Peribadatan di Kecamatan Marisa

Berdasarkan uraian ketersediaan dan sebaran fasilitas peribadatan dapat dilihat bahwa prasarana peribadatan di Kecamatan Marisa yaitu terdiri dari 3 jenis yaitu masjid, mushola dan gereja. Selain itu dari tabel 4 juga dapat dilihat bahwa semua wilayah di Kecamatan Marisa fasilitas peribadatannya secara umum sudah tersebar secara merata untuk masjid dan mushola. Namun gereja hanya terdapat di Desa Pohuwato Timur dan Pohuwato. Hal ini mengingat jumlah penduduk yang beragama kristen di Kecamatan Marisa masih sedikit sehingga keberadaan 2 gereja tersebut sudah memenuhi kebutuhan penduduk yang non muslim. Adapun untuk melihat terpenuhi atau tidaknya kebutuhan fasilitas social di Kecamatan Marisa baik pada tahun 2023 maupun tahun prediksi untuk 12 tahun mendatang dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

B. Ketersediaan dan Kebutuhan Prasarana Sosial di Kecamatan Marisa

Pada penelitian ini analisis ketersediaan dan kebutuhan prasarana social khususnya prasarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan di Kecamatan Marisa mengacu pada jumlah penduduk tahun 2023 dan jumlah penduduk pada tahun proyeksi yaitu tahun 2035.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk menjadi acuan dalam analisis kebutuhan dan ketersediaan prasarana social yaitu data penduduk tahun 2023 dan data jumlah fasilitas prasarana social pada tahun 2023. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kecamatan Marisa yaitu 23568, maka jumlah penduduk pada tahun proyeksi atau tahun 2035 dengan menggunakan rumus analisis proyeksi geometrik yaitu sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1+r)^n \text{ , maka:}$$

$$P_{2035} = 23568 (1 + 0,03)^{12}$$

$$= 23568 (1,03)^{12}$$

$$= 23568 (1,43)$$

$$= 33702,24 = 33703 \text{ Jiwa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2035 di Kecamatan Marisa yaitu 33703 jiwa. Data tersebut untuk digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah kebutuhan dan ketersediaan prasarana sosial khususnya prasarana pendidikan, kesehatan dan peribadatan di Kecamatan Marisa berdasarkan (SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan). Adapun analisis terkait ketersediaan dan kebutuhan prasarana Pendidikan, kesehatan, dan peribadatan di Kecamatan Marisa baik pada tahun 2023 maupun 2035 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 5. Kebutuhan Prasarana Sosial di Kecamatan Marisa Tahun 2035

No	Jenis Prasarana	Standar Minimum (Sm) SNI 03-1733-2004	2023			2035	
			Jumlah Penduduk (Pn)	Jumlah Prasarana Eksisting	Jumlah Seharusnya Sesuai Standar SNI (Sn)	Jumlah Penduduk (Pn)	Jumlah Seharusnya Sesuai Standar SNI (Sn)
Prasarana Pendidikan							
1	TK/RA	1250	23568	11	19	33703	27
2	SD/MI	1600		11	15		21
3	SMP/MTs	4800		7	5		7
4	SMA/SMK/ MA	4800		4	5		7
5	Perguruan Tinggi			1	0		0
Prasarana Kesehatan							
6	Rumah Sakit		23568	2	0	33703	0
7	Puskesmas	120000		1	Minimal Ada 1		Minimal Ada 1
8	Apotik	30000		4	1		2
9	Praktek Dokter	5000		3	5		7
Prasarana Peribadatan							
10	Masjid	2500	23568	35	10	33703	15
11	Mushola	250		22	94		135
12	Gereja			2	0		0

Sumber: Analisa Penulis, 2025

Secara umum ketersediaan dan kebutuhan prasarana sosial khususnya prasarana pendidikan, kesehatan, dan peribadatan di Kecamatan Marisa pada tahun 2023 dan tahun 2035 sebagian besar sudah terpenuhi untuk beberapa jenis prasarana sosial. Namun, untuk prasarana Pendidikan Tingkat TK, SD/MI, dan SMA/SMK belum terpenuhi yang mana untuk Tahun 2023 hingga tahun 2025 masih membutuhkan 8 unit TK/RA, 4 unit SD/MI, dan 1 unit SMA/SMK/MA. Sementara itu untuk prasarana kesehatan sudah cukup terpenuhi,

namun perlu penambahan 2 unit praktek dokter, sedangkan untuk prasarana peribadatan jika dilihat dari analisis berdasarkan SNI untuk mushola belum terpenuhi namun pada dasarnya kekurangan tersebut sudah terpenuhi dengan keberadaan masjid yang melebihi kebutuhan yang seharusnya.

Adapun untuk tahun 2035 kebutuhan prasaranan sosial di Kecamatan Marisa masih membutuhkan 16 unit TK, 10 unit SD/MI, dan 3 unit SMA untuk prasarana pendidikan. Sementara itu untuk prasarana kesehatan kebutuhan perlu penambahan 4 unit praktek dokter sedangkan untuk prasarana peribadatan tidak perlu adanya penambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana sosial di Kecamatan Marisa belum terpenuhi secara menyeluruh khususnya untuk jenis pendidikan TK/RA, SD/MI, dan SMA/SMK/MA sedangkan untuk SMP sudah terpenuhi baik untuk tahun 2023 maupun untuk tahun 2035 mendatang. Sementara itu untuk prasarana kesehatan sudah terpenuhi untuk puskesmas dan apotik dan dikatakan cukup memadai karena sudah didukung dengan keberadaan rumah sakit, namun perlu penambahan untuk praktek dokter baik untuk tahun 2023 maupun tahun 2035. Selanjutnya untuk prasarana peribadatan di Kecamatan Marisa secara umum sudah terpenuhi. Berdasarkan hal itu maka pembangunan prasarana sosial di Kecamatan Marisa hingga tahun 2035 harus berfokus pada pemenuhan prasarana pendidikan khususnya TK, SD/MI, dan SMA/SMK/MA, sedangkan untuk prasarana kesehatan berfokus pada penambahan praktek dokter saja mengingat kedua aspek tersebut merupakan pilar penting dalam peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi instrumen bagi pemerintah dalam mengontrol pembangunan prasarana khususnya prasarana sosial di Kecamatan Marisa sehingga penggunaan lahan untuk pembangunan di Kecamatan Marisa lebih terorganisir dan dapat mendukung keberlanjutan kota Marisa di masa mendatang. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal kurangnya analisis radius keterjangkauan untuk setiap jenis prasarana sosial yang ada sehingga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dapat menjadi analisis lanjutan sehingga dapat dilihat apakah prasarana sosial yang ada sudah menjangkau semua wilayah di Kecamatan Marisa atau hanya sebagian wilayah Kecamatan Marisa agar supaya pemerataan pembangunan prasarana sosial dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Pranata, A., & Karismawan, P. (2019). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Selong sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonobis*, 5(1), 1–17.
- Anwar, A. (2018). Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 50–60.
- Aprilia, R. N., Sugiyanto, & Prihadi, S. (2021). Kajian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar (SD/MI) dan Menengah Pertama (SMP/MTs) di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Tahun 2020 (Implementasi dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI pada Materi Kualitas Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia). *Jurnal Geodidaktika*, 1(2), 87–103.

- BPS Kabupaten Pohuwato. (2024a). *Kabupaten Pohuwato dalam Angka 2024* (Vol. 17). BPS Kabupaten Pohuwato.
- BPS Kabupaten Pohuwato. (2024b). *Kecamatan Marisa dalam Angka 2024* (Vol. 17). BPS Kabupaten Pohuwato.
- Nadya, A. (2024). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Suasti, Yurni*, 4(4), 801–811.
- Nonto, E., Sela, R., & Tinangon, A. J. (2021). Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung untuk Kawasan Permukiman di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Media Matrasain*, 18(2), 23–31.
- Pelealu, R. R., Nayoan, H., & Sampe, S. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*, 2(2), 1–8.
- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J., & Takumansang, E. (2019). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 6(2), 375–387.
- Sadarudin, M., Geo, L. O., & Syaf, H. (2023). Analisis Kebutuhan Sarana di Kecamatan Nambo. *Jurnal Perencanaan Wilayah PPS UHO*, 8(2), 128–138.
- SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. (n.d.).
- Suryana, A. T. (2020). Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(1), 44–59.
- Susila, M. A. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Beberapa Wilayah Indonesia. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 3(2), 102–115.